

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendapatan

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pengertian pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (2019 : 22).

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang/jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan (Sochib, 2018:47).

Menurut Martani, (2016:204) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan

ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti.

Menurut Rismansyah dan Nurlaili Safitri (2015:51) Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Dari beberapa definisi pendapatan diatas, kesimpulannya yaitu pendapatan adalah hasil dari kegiatan umum suatu perusahaan dalam bentuk kas masuk akibat dari produksi barang atau jasa yang menyebabkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Semakin besar pendapatan, maka akan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

2.1.1.Konsep Pendapatan

Proses pendapatan memiliki 2 konsep, yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

1. Proses Pembentukan Pendapatan (*Earning Process*)

Proses Pembentukan Pendapatan adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Proses pendapatan dimulai dari kegiatan produksi, penjualan dan pengumpulan piutang.

2. Proses Realisasi Pendapatan (*Realization Process*)

Proses Realisasi Pendapatan adalah proses pendapatan yang diterima setelah produk atau jasa dikerjakan dan terealisasi melalui penjualan langsung maupun kontrak penjualan. Jika kontrak penjualan dilakukan sebelum produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan, karena proses perhimpunan pendapatan belum terjadi.

2.1.2. Karakteristik Pendapatan

1. Aliran masuk atau aliran aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, kenaikan laba ekonomi, aliran dana dari konsumen, laba penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan. Biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran di muka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri.

Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (*output*) perusahaan.

6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam sistem pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.
7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun. (Bella Ananda Shefira, 2016: Teori Akuntansi. *Konsep Pendapatan*).

2.1.3. Sumber Pendapatan

Pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas:

1. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha normal perusahaan, baik dari hasil barang dagangan, maupun penyerahan jasa.
2. Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain.

2.1.4 Penilaian Pendapatan

Standar Akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah transaksi yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau beberapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Dasar dalam penilaian pendapatan antara lain:

1. Biaya Historis (*Historical Cost*), aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (*Current Cost*), aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*), aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (*Present Value*), aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

2.2. Pengertian Beban

Pengertian Beban Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK,2015) tentang Kerangka dasar penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan mengemukakan bahwa Definisi mencakup baik kerugian maupun

beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, sebagai contoh, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya asset seperti kas dan setara kas, persediaan dan asset tetap.

Berdasarkan definisi tersebut ditarik kesimpulan bahwa beban adalah pengeluaran yang digunakan untuk membantu dalam proses perolehan barang atau jasa yang mempengaruhi pendapatan. Tingginya beban akan membuat laba menjadi turun, begitu juga jika nilai beban rendah akan membuat laba akan naik.

2.2.1. Karakteristik Beban

Karakteristik yang terkait dalam makna beban yaitu:

- A. Penurunan Asset atau keluarnya kas, harus dibuktikan dengan terjadinya transaksi atau kejadian yang menurunkan aset atau menimbulkan kas keluar atau sumber ekonomik perusahaan. Jadi pemakaian dari suatu aset perusahaan atau manfaat ekonomik aset telah habis karena terpakai pada barang dan jasa sehingga perusahaan tidak lagi menguasai lagi manfaat tersebut.
- B. Operasi Utama Berlanjut. Kegiatan utama yang menerus atau berlanjut merupakan karakteristik yang membatasi kenaikan pendapatan .Kenaikan pendapatan harus berasal dari kegiatan operasi bukan dari kegiatan investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi ini dilaksanakan dalam bentuk

produksi, pengiriman berbagai barang, atau melaksanakan berbagai jasa kepada pelanggan.

Karakteristik Pendukung yang terkait dengan beban :

1. Kenaikan Kewajiban. Bila barang dan jasa telah dimanfaatkan oleh perusahaan tetapi perusahaan tidak mengakuinya sebagai asset sebelumnya atau perusahaan belum mengakui kewajiban atas penurunan barang dan jasa yang dikuasai pihak lain, perusahaan mempunyai keharusan untuk melakukan pengorbanan sumber ekonomik dimasa datang sehingga kewajiban timbul.
2. Penurunan Ekuitas. Definisi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara eksplisit menyebutkan bahwa penurunan aset akhirnya akan mengubah ekuitas dan menurunkan ekuitas. Pendefinisian ini sebenarnya menegaskan bahwa akuntansi menganut konsep kesatuan usaha sehingga ekuitas secara konseptual adalah utang perusahaan kepada pemilik. Beban yang biasanya timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan antarlain meliputi misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas atau setara kas, persediaan atau aktiva tetap. Sementara itu kerugian akan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin dari aktivitas perusahaan yang biasa. Kerugian merupakan manfaat ekonomis yang pada dasarnya sama dengan beban yang lain.

2.2.2. Pengakuan Beban

Pengakuan Beban Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK , 2015) tentang Kerangka dasar penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan mengemukakan bahwa Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*Matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama; sebagai contoh, berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Akan tetapi, penerapan konsep matching dalam kerangka dasar ini tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi asset atau liabilitas.

2.3. Pengertian Laba

Untuk melihat kualitas laporan keuangan perusahaan, dilakukan dengan proses analisis. Proses menganalisis yang dilakukan biasanya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Bagi para investor, salah satu indikator penting dalam menilai peluang perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektif atau tidaknya sebuah perusahaan, karena tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar pendapatan usaha maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Oleh sebab itu, jika perusahaan yang menjadikan laba sebagai tujuan utama merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisien dan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang didapatkan.

2.3.1. Karakteristik Laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tertentu.

2.3.2. Jenis-jenis Laba

Jenis – Jenis Laba Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri dari atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa perusahaan.
4. Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlah labanya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlahnya atau angka laba suatu perusahaan yaitu sebagai informasi untuk:

1. Perhitungan pajak, berfungsi dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

A. Faktor Penjualan

Jumlah omset barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah disebut dengan penjualan. Besar atau kecilnya tingkat penjualan sangat penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan kegiatan analisis.

B. Faktor Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang tambahan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini sangat penting sebagai dasar dalam menentukan harga jual kepada konsumen.

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.